



DOC. CANOPY/ ENDRA

# MATA AIR KRABYAAAN

**Jernih.** mata air krabayaan yang selama ini cukup berpotensi menjadi tempat wisata tidak dipotensikan sebagaimana mestinya

*Keindahan akan kehadiran mata air, dirasa pembawa berkah bagi lingkungan disekitar. Seperti ada pada kecamatan Lawang-Malang, mata air Krabayaan sebagai simbol kejayaan*

**M**ata Air Krabayaan merupakan sebuah kolam mata air yang dapat kita temui di kawasan Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang-Malang. Kolam mata air ini memang belum banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga belum ada tindakan untuk dilakukannya pembangunan fasilitas untuk pendukung wana wisata. Wana wisata yang terletak di bawah bukit dengan hamparan sawah yang luas, menjadikan tontonan yang asri bagi pengunjung, karena Desa Sumber Ngepoh ini masih sangat alami.

Sinar matahari mulai bersinar kembali setelah hujan turun cukup deras, dan tim jelajah CANOPY siap untuk berangkat menuju wana wisata. Sore itu pukul 16:00 WIB, jalan yang masih basah karena hujan dan padatnya lalu lintas tidak menghalangi tim jelajah CANOPY untuk melakukan perjalanan. Perjalanan menuju lokasi wisata kurang-lebih 1 jam dari arah kota

Malang. Untuk menuju Desa Sumber Ngepoh kita melewati Pasar Lawang, membutuhkan jarak tempuh 4 km dari jalan utama untuk menuju Desa Sumber Ngepoh.

### Pesona Wisata Mata Air Krabayaan

Akses jalan ke mata air Krabayaan pun tidak terlalu sulit, selain kita membawa kendaraan pribadi kita bisa menggunakan kendaraan umum. Kita dapat menggunakan kendaraan umum tujuan Pasar Lawang kemudian naik ojek menuju Desa Sumber Ngepoh. Karena belum ada fasilitas yang disediakan, bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi dapat menitipkan kendaraan mereka di rumah penduduk. Dan untuk menuju lokasi wisata, kami dipimpin oleh Bapak Siband selaku ketua RT dan RW setempat.

Berjalan 200 m dari pemukiman penduduk, hamparan sawah yang hijau telah menunggu. Karena setelah turun

hujan, jalan setapak untuk masuk areal wisata tidak dapat dilewati kendaraan bermotor, sehingga untuk sampai ke sana kita harus berjalan kaki. Jalan diantara persawahan, kita dapat melihat papan nama wana wisata yang hanya dibuat sederhana dan bercat hijau, dari situ kita berbelok ke kanan dan menemukan jembatan yang terbuat dari bambu. Jembatan bambu selebar 1 m itu yang menyeberangkan kita untuk melewati sungai aliran sumber mata air tersebut.

Selama perjalanan yang melewati sawah dan sungai dengan bebatuannya yang kecil, sempat menggugah tim jelajah CANOPY untuk menikmati sejenak gemericik air yang ditimbulkan dari sungai tersebut. Tiba dilokasi wisata, tampak hamparan seluas 25 ha yang banyak digunakan sebagai kebun kecil dengan didominasi oleh jenis tanaman sengon, gemilina, petai, durian dan rambutan. Sehingga yang tampak tidak hanya akan melihat

indahnyanya mata air saja, tapi kita juga dapat melihat kebun-kebun kecil di dekatnya. Memandang ke arah depan terdapat melihat bukit-bukit besar yang hijau dengan vegetasi alamnya, juga bangunan besar yang berdiri di atasnya terlihat kokoh, sebuah pabrik pupuk organik milik perusahaan asing.

“Mata air Krabyaan ini sudah ada sejak tahun 70-an, tapi kolam mata air Krabyaan ini baru dibangun beberapa tahun lalu atas usulan Karang Taruna Desa ini”, tutur Pak Sibad di awal perkenalan. Dan karena belum adanya pengelolaan untuk wana wisata ini, kita dapat menikmati indahnyanya dengan murah bahkan tanpa merogoh kocek sedikitpun. Sehingga justru dari sinilah banyak masyarakat yang datang untuk meluangkan waktu menikmati pemandangan asri ini untuk menghilangkan kepenatan dari kesibukan sehari-hari mereka meskipun tanpa fasilitas yang mendukung.

Mata air yang ada di Desa Sumber Ngepoh ini tak hanya satu tapi ada tiga. Mata air pertama, dapat disebut sebagai mata air Kerikil, kedua disebut mata air Krabyaan dan yang terakhir adalah mata air Towo. Mata air Kerikil adalah mata air yang kita temui pertama kali, air keluar mengalir di antara kerikil-kerikil kecil yang berserakan. Sedangkan untuk mata air Krabyaan, air keluar dari banyak arah dalam sebuah kolam, yang kemudian diberi nama mata air Krabyaan.

Mata air terakhir yang akan kita temui adalah mata air Towo, air dari mata air ini rasanya tawar oleh karena

itu masyarakat memberikan nama mata air Towo yang artinya tawar. Mata air Towo tak hanya sekedar mata air biasa, konon katanya bagi seseorang yang percaya bahwa air tersebut dapat mengobati sakit, maka air tersebut dapat mengobati sakit seseorang yang percaya akan hal tersebut.

Pengunjung lokasi ini kebanyakan datang pada hari minggu, dan tidak hanya dari warga terdekat saja, namun ada juga wisatawan dari manca-negara yang datang, bahkan datang setiap tahun secara rutin untuk melihat lokasi mata air yang indah ini. Seperti pengunjung yang satu ini, menurut pengakuannya dia datang ke mata air ini sudah beberapa kali namun tak bosan-bosannya dia datang untuk melihat keindahan alamnya. “Saya sudah beberapa kali datang ke sini, ”, tukas Bapak Moch. Zain yang datang ke lokasi wisata ini bersama Nuril temannya.

Hal yang cukup disayangkan adalah permasalahan kebersihan area lokasi wisata. Sejauh pantauan kami, tampak sampah yang berserakan, terlebih berserakan juga di sekitar kolam mata air yang jernih. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut, tentunya akan mengurangi citra wisata tersebut.

Dengan keindahan pemandangan seperti ini, sebenarnya sangatlah memungkinkan untuk dibangun suatu areal wisata yang sekaligus bisa menambah pendapatan warga sekitar areal ini. Dari keterangan warga sekitar, kami mendapatkan informasi mengenai rencana pembangunan lokasi wisata ini.

Namun, setelah kami klarifikasikan dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten kota Malang, kami mendapatkan informasi bahwa lokasi wisata tersebut tidak akan dilakukan pembangunan. “Belum ada rencana untuk dibangun” ungkap Pak Bendut petugas Dinas Pariwisata yang saat itu menemui kami. Menurut Pak Bendut, “Untuk dapat dilakukannya pembangunan suatu kawasan wisata ada beberapa tahapan yang harus dilakukan”, tukasnya.

Adanya potensi untuk dapat dijadikannya kawasan wisata sudah cukup memenuhi, terutama warga cukup mendukung adanya pembangunan kawasan wisata. Selain sebagai sumber pendapatan dinas daerah setempat, dengan kehadiran lokasi pemandian baru, warga disekitar juga dapat mengembangkan bisnis, sehingga pendapatan warga sekitar juga meningkat.

Dari pihak warga sendiri telah ada percakapan warga untuk membahas mengenai rencana pembangunan ini. “Sumber mata air itu boleh dibangun untuk wisata asalkan warga terlibat dalam pengelolaan, atau kalau memang air sumber itu akan dijual warga meminta adanya pembagian keuntungan perbulan”, ucap Pak Sibad mengulang kesepakatan warga Desa Sumber Ngepoh. Hal ini dapat diartikan bahwa sumber mata air yang ada di Desa Sumber Ngepoh itu bisa saja untuk dibangun menjadi lokasi wisata, asalkan telah adanya kesepakatan dua belah pihak.

Menurut keterangan yang kami dapat dari Pak Sibad sebagai pengurus RT setempat, warga berencana untuk melakukan proses pembangunan sendiri. Namun karena keterbatasan dana, sehingga tidak ada tidak lanjut rencana pembangunan tersebut. Dan hingga sekarang masih saja seperti bentuk yang dulu. Satu alternatif yang bagus untuk dipilih sebagai lokasi kunjungan mengisi hari libur bersama keluarga ataupun teman.



*Bayang-bayang. dedaunan tampak bercermin di mata air Krabyaan*

Canda, Endra